

Islam Rakhmatan Lil 'Alamin

Akhir-akhir ini para tokoh Islam menyerukan agar terwujudnya konsep Islam yang rakhmatan lil alamin. Islam yang bercorak sebagaimana dimaksudkan itu adalah Islam yang damai, santun, sejuk dan menyejukkan. Islam rakhmatan lil alamin adalah bukan Islam yang terkesan keras, kasar, menakutkan dan membahayakan. Pembedan atas Islam damai dan Islam keras sesungguhnya bukan bersumber dari ajaran Islam itu sendiri. Dalam al Qur'an yang ada hanyalah konsep Islam yang rakhmatan lil alamin itu saja. Hanya saja keberagaman masing-masing orang selalu bertingkat-tingkat. Selain itu juga ternyata pada tataran empirik, pengetahuan tentang Islam yang dimiliki masing-masing orang berbeda-beda. Begitu pula juga pemahaman mereka terhadap kitab suci, juga berbeda-beda pula. Itulah sebabnya lahir kelompok, golongan dan madzhab yang berbeda-beda.

Berbagai golongan atau madzhab itu tidak pernah mengalami proses menyatu tetapi sebaliknya, dalam perjalanan sejarahnya kelompok dan madzhab itu semakin bertambah jumlahnya. Masing-masing mengaku paling benar, sedang kelompok lainnya salah, setidaknya-tidaknya tidak sama. Selain itu masing-masing juga membangun label dan simbol yang berbeda-beda. Rupanya memang perbedaan itu tidak bisa dihindari, dan niscaya adanya.

Dalam kehidupan masyarakat adanya perbedaan itu tidaklah mengapa, asalkan tidak dijadikan sebab terjadinya perpecahan. Perbedaan itu justru akan menguntungkan jika berhasil melahirkan fastabikhul khoirat, berlomba-lomba dalam kebaikan. Perlombaan tentu tidak akan terjadi jika tidak ada kelompok-kelompok yang saling berlomba. Selanjutnya kelompok-kelompok juga tidak akan terbentuk jika tidak ada perbedaan. Di sinilah kiranya perbedaan itu menjadi sebuah rakhmat, yakni perbedaan yang melahirkan dinamika dan semangat berlomba meraih yang terbaik. Tokh, fastabikhul khoirat tidak pernah mengenal garis finish. Sehingga, berlomba dalam kebaikan tidak ada yang menang, dan begitu juga tidak akan ada yang kalah. Semua akan mendapatkan keberuntungan. Yang membedakan di antara mereka hanyalah sebatas kadar kebaikannya. Masing-masing pasti mendapatkan bagian kebaikan itu.

Beragama seharusnya dipahami sebagai menempuh jalan menuju keselamatan, ialah jalan yang dikaruniakan Allah swt kepada umat manusia dengan penuh rakhmat dan kasih sayang. Tuhan selalu menunjukkan sifat-sifat Nya yang mulia itu. Bahkan tidak saja kasih sayang, Tuhan juga Maha Pemurah, Maha Pengampun, maha Pemberi Rizki, Maha Bijaksana, Maha Mulia, Maha Memelihara dan sifat-sifat mulia lainnya. Ditunjukkankan Nya sifat-sifat yang mulia itu, tidak saja agar dihafal, tetapi juga agar dipedomani dan ditiru dalam menjalani kehidupan oleh umat beragama. Sifat-sifat yang agung dan mulia itu, jika manusia mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, akan meraih keselamatan dan kemuliaan di dunia dan di akherat. Gambaran seperti itulah kemudian disebut sebagai Islam yang penuh rahmah atau rakhmatan lil alamin. Allahu a'lam